

**PENGARUH MODEL CONTECXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
BERBANTUAN MEDIA BINGO TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI LATIHAN 2 SPG AMBON**

Ana Patresia Rahareng<sup>1</sup>, Ode Abdurrachman<sup>2</sup>, Elsinora Mahananingtyas<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA  
Alamat e-mail : [anapatresia44@gmail.com](mailto:anapatresia44@gmail.com) <sup>1</sup>,  
[odeabdurachman@instruktur.belajar.id](mailto:odeabdurachman@instruktur.belajar.id) <sup>2</sup>, [elsinora20@gmail.com](mailto:elsinora20@gmail.com) <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by bingo media on the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri Latihan 2 SPG Ambon in the IPAS subject. The background of this research is the low student learning outcomes caused by conventional teaching methods that do not actively involve students. The research method used is quantitative with a One-Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 36 third-grade students. Data collection instruments included tests, observations, and interviews. The statistical test results showed an increase in the average score from a pretest score of 66.17 to a posttest score of 89.97. The paired sample t-test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant effect of the CTL model assisted by bingo media on students' learning outcomes. The N-Gain score of 0.7539 indicates a high level of learning improvement. Based on these findings, the CTL learning model using bingo media is proven to be effective in improving students' learning outcomes in IPAS learning.*

*Keywords: Contextual Teaching and Learning, bingo media, learning outcomes, IPAS.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media bingo terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Latihan 2 SPG Ambon pada mata pelajaran IPAS. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 66,17 menjadi 89,97 pada posttest. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh

signifikan model CTL berbantuan media bingo terhadap hasil belajar siswa. Nilai N-Gain sebesar 0,7539 menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi. Berdasarkan temuan ini, model pembelajaran CTL dengan media bingo terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, media bingo, hasil belajar, IPAS.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademis dan kognitif peserta didik. Fokus utama dari pendidikan pada tahap ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar dan keterampilan berpikir yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi (Suryani, N., & Santosa, A. 2024). Meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik adalah salah satu tujuan utama dari proses pendidikan di SD dan berbagai strategi pengajaran terus dieksplorasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada kurikulum merdeka mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari 2 mata Pelajaran yaitu IPA dan IPS. Peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran IPAS lebih mendalam dengan menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata. (Sidbutar, 2022) menyatakan bahwa memberikan pengalaman nyata atau langsung kepada peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat perkembangan mereka. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan

program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar”. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu terdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran) penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler). Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata.

Dalam pembelajaran IPAS pun *Contecxtual teaching and learning* (CTL) sangat mungkin untuk diterapkan (Sulistio.A.2022) menyatakan bahwa penggunaan model *contexctual teaching and learning* dalam pembelajaran adalah cara menggunakan berbagai fenomena yang ada di sekitar lingkungan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik sebagai media maupun sebagai sarana pengembangan evaluasi.

Upaya untuk lebih memotivasi peserta didik dan memperkuat

pemahaman kognitif, penggunaan alat bantu media seperti kartu bingo *Contecxtual* dalam *teaching and learning* (CTL) semakin mendapat perhatian. Kartu bingo digunakan untuk menambahkan elemen permainan yang menarik dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan semangat dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 24 Febuari 2025 terdapat beberapa masalah yang di temui saat proses pembelajaran IPAS di kelas. Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan materi dan kurang berkomunikasi dengan peserta didik. Akibatnya peserta didik lebih asik bermain dengan temannya di bandingkan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu tingkat pemahaman peserta didik berbeda beda dan tantangan dalam disiplin belajar yang beragam, kesulitan menyesuaikan pelajaran dengan peserta didik serta keterbatasan waktu guru dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pun cenderung kurang baik karena pemahaman peseta didik menerima materi pembelajaran yang tidak kondusif di kelas. Metode ajar yang digunakan masih metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran, sehingga membuat peseta didik kurang tertarik dengan apa yang di jelaskan oleh guru. Metode ceramah membuat peserta didik kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran, maka perlu mengajak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran agar peserta

didik dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya masalah yang di hadapi guru pada saat pembelajaran pun memiliki tingkat yang berbeda tergantung pada materi pembelajaran yang di ajarkan. Terkadang penjelasan guru lebih monoton tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik di kelas, tanpa ada media atau alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai guru harus menciptakan pembelajaran menarik serta membuat suasana belajar lebih kreatif agar menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk dapat hasil belajar yang sesuai dengan KKTP (kriteria ketercapain tujuan pembelajaran) guru berusaha agar sertiap pembelajaran di kelas harus kreatif, inovatif untuk mengundang perhatian peserta didik agar lebih fokus kepada penjelasan guru saat proses mengajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *pre eksperimental* dengan design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *One-Group Pretest-Posttest design*. (Arikunto,S.2010) menjelaskan bahwa design One-Group Pretes-Posttest digunakan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan terhadap kelompok tunggal dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Design ini digunakan untuk menguji pengaruh model *Contecxtual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media bingo terhadap hasil belajar peserta

didik. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN 2 Latihan SPG Ambon pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen dalam penelitian ini berupa: (1) Observasi, (2) wawancara, (3) Soal Tes.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *paired sampel T test* uji dan uji *N-gain* menggunakan SPSS ver-23.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Hasil Uji Validitas

Suatu instrument soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil dari uji validitas :

**Tabel 1**

No. Soal	Validitas	
	Nilai	Keterangan
1	0,621	Valid
2	0,857	Valid
3	0,818	Valid
4	0,742	Valid
5	0,848	Valid
6	0,594	Valid
7	0,594	Valid
8	0,857	Valid
9	0,857	Valid
10	0,526	Valid
11	0,420	Valid
12	0,855	Valid
13	0,545	Valid
14	0,448	Valid
15	0,490	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver-23, diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap 15 butir soal yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung}$

masing-masing butir yang lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 36 adalah sebesar 0,329. Karena kelima butir soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang melebihi 0,329, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal memenuhi syarat validitas.

##### 2) Uji Reliabilitas

Instrumen soal dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai 0,6. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 2**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	15

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23, diketahui bahwa uji reliabilitas terhadap 15 butir soal yang telah dinyatakan valid menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893, yang lebih besar dari nilai batas minimum reliabilitas sebesar 0,6. Dengan demikian, instrumen yang terdiri dari 15 butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

##### 3) Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan data penelitian yang mencakup jumlah peserta didik, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya.

**Tabel 3**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sebagai berikut:

- a. *Pre-test* diberikan kepada 36 peserta didik sebelum perlakuan atau pembelajaran dilakukan. Nilai minimum yaitu 26 dan nilai maximum 86 sedangkan rata-rata sebesar 66,17 menunjukkan bahwa secara umum penguasaan awal peserta didik terhadap materi berada dalam kategori cukup
- b. Sedangkan untuk *Post-test* peserta didik setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Nilai minimum yaitu 73 dan nilai maximum 100 sedangkan nilai rata-rata meningkat menjadi 89,97 yang berada dalam kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi dengan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dibawah adalah hasil pengolahan uji normalitas data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan alat bantu SPSS:

**Tabel 4**

Normalitas			
Kolmogorov – Smirnov			Keputusan
Statistik	df	Sig.	
0,136	36	0,088	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel dapat dilihat bahwa untuk kelas III memperoleh nilai sig. sebesar  $0,088 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5) Uji *Paired sampel T test*

Uji *Paired Sampel T Test* digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Contextual*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	36	26	86	66,17	16,316
Post test	36	73	100	89,97	9,584

*Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dibawah ini adalah hasil pengolahan uji *paired Sampel T Test* pada nilai *pre test* dan *post test* peserta didik:

**Tabel 5**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Post	-34,80	9,583	1,597	-37,824	-31,776	-16,252	36	,000

Berdasarkan dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata – rata antara hasil *pre test* dan *post test* yang artinya bahwa pengaruh mode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar peserta didik.

6) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat dari sebuah perlakuan terhadap hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil pengolahan uji N-Gain pada nilai *pre test* dan *post test* kelas III :

**Tabel 6**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	36	,41	1,00	,7539	,21078
Ngain_persen	36	41,18	100,00	75,3896	21,07809
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel hasil uji N-gain Score, dapat dilihat bahwa nilai mean N-Gain adalah 0,7539 dan jika dikaitkan dengan kriteria nilai N gain maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masuk

dalam kategori tinggi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik kelas III SDN 2 Latihan SPG Ambon.

### **b. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Bingo terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Latihan 2 SPG Ambon dengan jumlah peserta didik sebagai sampel sebanyak 36 peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu selama dua kali pertemuan dengan pembahasan untuk kompetensi mengidentifikasi struktur pemerintahan di kota/kabupaten dan mengenal pemimpin di masyarakat serta menjelaskan tugas dan tanggungjawab pemerintah di masyarakat. Berdasarkan pengalaman penelitian kepada peserta didik, terlihat bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi aku bagian dari masyarakat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun berkolaborasi dengan baik dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Menurut (Mahaningtyas, E.

2021) hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator hasil belajar peserta didik salah satunya dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh (Sari Perwita dkk 2020) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut telah melakukan proses belajar mengajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang peserta didik yang ditandai dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test* pada kelas III maka dapat didefinisikan pembelajaran pada kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas III SDN Latihan 2 SPG Ambon. Model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan efektif dikarenakan model pembelajaran ini mengkaitkan materi

pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik sehari - hari sehingga peserta didik mampu memfokuskan materi yang di ajarkan dan memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu pendekatan yang relevan, karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman langsung.

Hasil analisis data, ditemukan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan ini terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media bingo terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Latihan 2 SPG Ambon , maka dapat diperbolehkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Latihan 2 SPG Ambon untuk tema

aku bagian dari masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menjawab guru serta dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan.

- 2) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Latihan 2 SPG Ambon, dapat dilihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji N-Gain untuk rata – rata kelas III sebesar 0,7539, berarti bahwa tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas III termasuk dalam kategori tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sulistio, A. (2022). *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension*. Penerbit P4I.
- Sari Perwita. S. (2020). *Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. EjoES. Vol (1)
- SIDABUTAR, Yanti Arasi; SIANTURI, Canni Loren. *Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 095172 Saragih*

- Ras. Indonesian Research Journal on Education, 2024, 4.4: 2683–2686-2683–2686
- Suryani, N., & Santosa, A. (2024). Pendidikan Dasar dan Perkembangan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 23–31.
- Mahaningtyas, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*
- Valentiana, F. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Bantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1500-1508.
- Susanto, H. (2022). *Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.* Bandung: Alfabeta.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), -837.
- Octavia, Shilphy A. "Model-model pembelajaran." (2020).
- RAHMAWATI, D., ARDIANTI, S. D., & MASFUAH, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 172-182.
- Silitonga, Dahlia Mei Frida, and Elpri Darta Putra. "Peran Guru dalam Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 577-590